

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Human *Immunodeficiency Virus* atau yang biasa di kenal HIV merupakan virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih (*leukosit*) sampai menyebabkan melemahnya pertahanan tubuh terhadap berbagai jenis infeksi dan kanker. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat jumlah kasus HIV di Indonesia diproyeksikan mencapai angka 515.455 kasus selama Januari-September 2023. Dari jumlah korban tersebut 454.723 kasus atau kurang lebih 88% sudah terkonfirmasi merupakan ODHIV (Orang Dengan HIV). Menurut usianya, pengidap HIV di Indonesia mayoritas dari kelompok usia 25-49 tahun, kurang lebih 69,9% dari total kasus tersebut. Kemudian kedua terbanyak terdapat di kisaran usia 20-24 tahun sebanyak 16,1%. Diikuti dengan usia diatas 50 tahun sebanyak 7,7% dan 15-19 tahun sebanyak 3,4%. Penderita segementasi anak-anak yaitu usia balita atau di atas 4 tahun sekitar 1,9% dan usia 5-14 tahun sekitar 1%. Dari data kementerian kesehatan tersebut juga menjelaskan bahwa penularan HIV di Indonesia saat ini masih di dominasi oleh kelompok *Heteroseksual* dengan total ada 28% yang berasal dari kelompok tersebut. Selain kelompok *Heteroseksual*, LGBT juga merupakan kelompok penderita HIV yang cukup tinggi dengan jumlah di Indonesia mencapai 18,7% dari seluruh kasus.

Kota Bandung merupakan kota yang memiliki kasus HIV/AIDS tertinggi di Jawa Barat. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, pada tahun

2021 terdapat 12.358 orang terinfeksi HIV dari dalam wilayah Kota Bandung dan luar Kota Bandung. Secara rinci, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) kasus HIV-AIDS di Kota Bandung secara kumulatif hingga akhir 2022 mencapai 2.428 orang. Dari total kasus tersebut, mayoritas adalah laki-laki yaitu sebanyak 2.014 orang. Selanjutnya dari data Badan Pusat Statistik (BPS) juga menemukan 31 kasus baru. Jika ditotal, kasus HIV-AIDS di Kota Bandung mencapai 2.428. Dari jumlah tersebut sebanyak 2.014 merupakan laki-laki dan selebihnya perempuan. Terkait data tersebut Kepala Dinas Kesehatan kota Bandung yaitu Anhar Hadian (2021) membenarkan bahwa kasus HIV/AIDS di kota Bandung mengalami kenaikan dalam beberapa tahun terakhir.

Anhar menambahkan bahwa diketahui dari total kasus HIV-AIDS berada di kelompok usia 20 sampai 50 tahun yang masih mendominasi yang masih merupakan usia produktif. Hal ini sangat disayangkan sehingga pihak dinas kesehatan kota Bandung selalu melakukan tindakan preventif khususnya pada usia produktif yang sering melakukan aktivitas beresiko. Untuk usia 20-29 tahun totalnya mencapai angka 882 kasus. Sebanyak 738 orang merupakan laki-laki dan selebihnya adalah perempuan. Selanjutnya kelompok usia 30-39 tahun, totalnya ada 804 kasus yang juga mayoritas laki-laki yaitu menyentuh angka 637 kasus dan sisanya merupakan perempuan.

Pada kasus HIV/AIDS tersebut, dukungan teman sebaya sangat berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perilaku. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan komparasi tentang dunia. Melalui kelompok teman sebaya dapat menerima umpan

balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan dan perubahan perilaku mereka. Hubungan yang baik di antara teman sebaya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial secara normal. Dukungan teman sebaya merupakan salah satu bentuk dukungan sosial. Dalam menghadapi suatu permasalahan dukungan akan sangat dibutuhkan.

Dalam dukungan teman sebaya setiap individu memiliki peranan dalam bersosialisasi terkait cara berinteraksi, perilaku, dan mencapai tujuan tertentu (Yanti dan Ghozali, 2019). Dukungan ini dapat memberikan kenyamanan terhadap individu sehingga individu merasa dicintai dan bernilai keberadaannya. Menurut Benight dan Bandura (2004) dukungan sosial yang mencukupi dan sesuai dapat memberikan rasa nyaman dan perasaan dihargai, dipedulikan, serta dapat meningkatkan *self efficacy* individu. Kehadiran teman sebaya dalam upaya memberikan dukungan dalam proses rehabilitasi orang dengan HIV/AIDS dapat meningkatkan dorongan motivasi serta keyakinan dalam diri individu tersebut untuk kembali pulih.

Kelompok dukungan sebaya atau peer support group merupakan kelompok yang bertujuan untuk mendukung setiap anggota kelompok dalam kehidupan keseharian mereka yang meliputi orang yang menghadapi tantangan yang sama misalnya sesama pasien dengan infeksi tertentu atau suatu komunitas tertentu. Dukungan teman sebaya mengacu pada proses dimana orang-orang berbagi pengalaman secara umum dan menghadapi tantangan yang serupa secara bersama-sama sebagai setara untuk memberi dan menerima bantuan berdasarkan pengetahuan yang datang melalui pengalaman bersama. Adapun peran teman

sebaya dalam proses imitasi pembentukan kepribadian yaitu, teman sebaya berperan sebagai pemberi nasihat, sebagai motivator dan sebagai model. Peran teman sebaya sebagai pemberi nasihat dalam proses imitasi yaitu, teman sebaya memberikan masukan berupa petunjuk, teguran, dan arahan. Dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan sekumpulan orang yang saling berinteraksi yang mempunyai beberapa persamaan, baik usia, jenis kelamin, maupun pola pikir sehingga muncul perasaan untuk selalu ingin bersama.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah untuk penelitian “Bagaimana Dukungan Teman Sebaya Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung” untuk membatasi ruang lingkup penelitian, selanjutnya disusun ke dalam sub problematik sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana dukungan teman sebaya terkait emosional bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung?
3. Bagaimana dukungan teman sebaya terkait integrasi sosial bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung?
4. Bagaimana dukungan teman sebaya terkait pengakuan bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung?
5. Bagaimana dukungan teman sebaya terkait ketergantungan bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung?

6. Bagaimana dukungan teman sebaya terkait bimbingan bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung?
7. Bagaimana dukungan teman sebaya terkait kesempatan untuk mengasuh Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian tentang Dukungan Teman Sebaya terhadap ODHA adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik responden
2. Untuk mendeskripsikan dukungan teman sebaya terkait emosional bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan dukungan teman sebaya terkait integrasi sosial bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung.
4. Untuk mendeskripsikan dukungan teman sebaya terkait pengakuan bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung.
5. Untuk mendeskripsikan dukungan teman sebaya terkait ketergantungan bagi Orang Dengan HIV/AIDS(ODHA) di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung.
6. Untuk mendeskripsikan dukungan teman sebaya terkait bimbingan bagi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung.

7. Untuk mendeskripsikan dukungan teman sebaya terkait kesempatan untuk mengasuh Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Komisi Penanggulangan AIDS Kota Bandung.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Teoritis**

Secara teoritis kegunaan penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pengembangan ilmu kesejahteraan sosial, khususnya terkait dengan mengembangkan pengetahuan dukungan teman sebaya terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS).

### **1.4.2 Praktis**

Dengan mengetahui hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi sumbangan pemikiran sebagai bentuk pemecahan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan dukungan teman sebaya terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS).

## **1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN**

Sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian

yang membahas tentang dukungan teman sebaya terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).

**BAB III METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menentukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, jadwal serta langkah-langkah dalam penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat mengenai gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan program, dan indikator keberhasilan.

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang simpulan hasil penelitian berupa temuan dan saran baik saran guna maupun saran penelitian lanjutan.